

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (1998) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

Selain itu menurut Moleong (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya (Herdiansyah, 2012)

Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyajikan gambar yang lengkap terkait *setting* sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, yaitu dengan cara melakukan gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji (Fitria, 2021). Sedangkan menurut Bugin (Jejen, 2016) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi maupun berbagai fenomena yang ada di masyarakat dan berupaya menariknya sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Pilihan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini didasarkan atas pemikiran peneliti yang ingin lebih memahami dan mendalami fenomena yang ada serta dalam kondisi yang alamiah dan memang benar-benar terjadi di lapangan sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif ini kiranya lebih tepat untuk digunakan. Selain itu, sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui harga diri mantan pengguna narkoba pada klien primary akhir di pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini yang nantinya akan berusaha memahami arti sebuah peristiwa atau fenomena dari suatu pengalaman individu.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh melalui subjek penelitian. Adapun pemilihan subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mensyaratkan responden atau subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2020). Agar sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan subjek sumber data primer ini didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

1. Subjek laki-laki yang berusia 15-30 tahun
2. Subjek yang berada di program primary akhir
3. Subjek yang memiliki perkembangan fase selama di primary
4. Bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau dapat diperoleh melalui pihak ketiga. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data berdasarkan informan pendukung seperti konselor, staff di pelaksana program serta rekan atau klien lain.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 sampai dengan 15 Desember 2022. Lokasi Penelitian ini dilakukan di pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang di JL. Tegal Binangun, Plaju Darat Kec. Plaju, Kota Palembang Sumatera Selatan 30267. Alasan peneliti mengambil tempat untuk penelitian ini karena Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang merupakan pusat rehabilitasi bagi klien yang ingin berhenti menggunakan narkoba serta mengubah perilaku dan kondisi psikologis yang dialami oleh klien melalui program yang diterapkan oleh Ar-Rahman agar klien bisa membangun harga dirinya sehingga dapat diterima di lingkungannya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi yakni:

3.4.1 Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sangat sering digunakan adalah observasi. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Menurut Sugiyono (2020) dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Alasan peneliti menggunakan jenis observasi ini agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai harga diri dari setiap subjek yang diamati. Adapun objek yang diobservasi meliputi penampilan, komunikasi dan ekspresi, interaksi dengan lingkungan sekitar, keaktifan, kondisi fisik atau kesehatan, serta aktivitas lain yang mendukung untuk pengambilan data.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu perwawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan definisi wawancara menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi (Herdiansyah, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono 2020 wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Istilah dokumentasi merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian yang biasa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan (Anggito, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil foto dan rekaman. Data dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto maupun recorder, baik ketika kegiatan observasi maupun wawancara. Adapun dokumentasi lain yaitu berupa surat keterangan bahwa subjek benar merupakan klien *primary* dalam rawatan program di pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Anggito, 2018).

Hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan lebih fleksibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh data-data asli mengenai perilaku mantan pecandu narkoba tersebut.

3.5.1 Pengumpulan Data

Selama proses Pengumpulan data peneliti mengamati, mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek. Peneliti melakukan observasi, membuat catatan lapangan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Benar-benar tidak ada segmen atau waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena sepanjang berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diolah dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

3.5.2 Reduksi Data (*Reduction*)

Menurut Milles dan Huberman reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Anggito, 2018).

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

3.5.4 Penarikan Kesimpulan/ *Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan (Mardawani, 2021).

3.6 Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian, apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan kepada tingkat kesesuaian antara data atau uraian yang dikemukakan oleh subjek dengan kondisi sebenarnya. Untuk melihat tingkat kesesuaian tersebut diperlukan keandalan, ketelitian dan kreativitas peneliti dalam mengungkapkannya. Sedangkan Validitas menurut Neuman (2000) adalah kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif

istilah validitas dikenal dengan istilah autentisitas (keaslian), kredibilitas/derajat kepercayaan, dan keshahihan (Herdiansyah, 2012).

Dalam hal ini pengujian keabahan data yang akan peneliti lakukan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Wijaya, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6.2 Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/ dapat dipercaya. (Wijaya,2018).